



Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Penjumlahan dan Pengurangan dengan Media Konkret pada Siswa Kelas I SDN Tandes Kidul I Kecamatan Tandes Kota Surabaya.

Eny Dyah Hardiningrum*

*Guru Kelas I SDN Tandes Kidul I Kota Surabaya,
Jl. Tandes Kidul No.94, Suko Manunggal, Tanjungsari, Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur

*Corresponding e-mail: enydyah1965@gmail.com

Received: July 08th 2020

Accepted: August 06th 2020

Online Published: August 12th 2020

Abstract: *Improving Student Skills in Operating Addition and Subtraction with Concrete Media in Class I Students of SDN Tandes Kidul I, Tandes District, Surabaya City. Mathematics is a major problem for most elementary level students and is perceived as a difficult subject to master. Basic numeracy skills are the main basis for logical thinking for students from an early age. The purpose of this study was to determine the appropriate modeling to improve the learning quality of the first grade students of SDN Tandes Kidul in terms of addition and subtraction skills. This research method consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were the first grade students of SDN Tandes Kidul I 2017/2018, with 36 students consisting of 15 male students and 21 female students. Research variables are teacher skills, student activities and student skills outcomes. The study lasted 2 cycles. The data used was comparative descriptive analysis data by comparing the results of the first cycle and second cycle research. Learning by using concrete objects around the school can improve the ability of students in class I in operationalizing the addition and subtraction of numbers up to 20. This is proved by the results of the evaluation cycle I showed the standard of learning completeness reached 97% and the second cycle all students experienced mastery learning. The conclusion in this study is mathematics learning in addition and subtraction skills can be improved by concrete media.*

Keywords: *Concrete Objects, Addition and Subtraction, Quality of Learning.*

Abstrak: **Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Penjumlahan dan Pengurangan dengan Media Konkret pada Siswa Kelas I SDN Tandes Kidul I Kecamatan Tandes Kota Surabaya.** Mata pelajaran matematika sering menjadi permasalahan utama bagi hampir sebagian besar peserta didik tingkat dasar dan dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Kemampuan berhitung dasar merupakan landasan utama dalam berpikir logis bagi peserta didik sedari dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modeling yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas I SDN Tandes Kidul dalam hal keterampilan penjumlahan dan pengurangan. Metode penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Tandes Kidul I 2017/2018, dengan jumlah siswa 36 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Variabel Penelitian yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan siswa. Penelitian berlangsung 2 siklus. Data yang digunakan data analisis deskriptif komperatif dengan membandingkan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu benda-benda konkret di sekitar sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil sampai 20. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus I menunjukkan standar ketuntasan belajar mencapai 97 % dan siklus II seluruh siswa mengalami

ketuntasan belajar. Simpulan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran matematika dalam keterampilan penjumlahan dan pengurangan dapat ditingkatkan dengan media benda konkret.

Kata Kunci: Benda Konkret, Penjumlahan dan Pengurangan, Kualitas Pembelajaran.

untuk mengutip artikel ini:

Eny Dyah Hardiningrum. 2020. Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Penjumlahan dan Pengurangan dengan Media Konkret pada Siswa Kelas I SDN Tandes Kidul I Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 9(2), 15-21. Doi:10.23960/jpk.v9.i2.202002

▪ PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa akan datang (Depdiknas, 2004). Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara (Arends, 2008; Bruner, 1999). Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan (Chatarina, & Rifai, 2009).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar didesain untuk mendorong para siswa berpikir sistematis, kritis, analitis, logis, dan kreatif sesuai dengan kemampuan anak. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol untuk menyelesaikan persoalan matematis. Di sekolah dasar, kurikulum matematika menekankan aspek bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Masalahnya, dalam proses pembelajaran operasi dasar aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) kerap kali guru “menyembunyikan” tanda dan proses berhitung yang semestinya disampaikan secara transparan kepada para siswa. Kadang-kadang guru dan buku rujukan lebih fokus pada orientasi hasil ketimbang proses penyelesaian soal yang logis benar dan transparan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau *output* yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Padahal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 36 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 10 siswa = 27 %. (2) 55-79 Cukup ada 7 siswa = 10 %. (3) 0-54 Kurang ada 20 siswa = 55 %. Dengan kondisi nilai tersebut di atas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika di kelas I kurang berhasil (Koballa, 2010).

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Sepertinya

memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada (Daryanto, 2010). Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri (Djamarah, 2010; Ratumanan, 2011; Sanajaya, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana cara meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dengan media konkrit pada siswa kelas I Sekolah dasar negeri tandes Kidul I kecamatan Tandes Kota Surabaya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda konkret.

▪ METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan yaitu dengan menggunakan alat bantu benda-benda konkret di sekitar sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori penunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan (Aqib, et al, 2009; Arikunto, et al, 2006, 2009).. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus. Pembelajaran dilakukan di kelas I SDN Tandes Kidul I Kecamatan Tandes Kota Surabaya.

Peneliti dibantu 2 orang pengamat senantiasa hadir dan kehadirannya mutlak diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data dan akhirnya sebagai pelaporan hasil penelitian. Ketika pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran, pengobservasi dalam rangka pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus untuk siklus I dua pertemuan dan siklus II tiga pertemuan. Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Guru Matematika kelas I, jadi disamping bekerja mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan pengajaran sampai dengan penilaian.

Sumber data dalam penelitian ini, berasal siswa kelas I SDN Tandes Kidul I Kecamatan Tandes Kota Surabaya tahun Ajaran 2017 – 2018. Total jumlah responden atau

sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Semua siswa berada pada rentang umur 6-7 tahun dengan latar belakang keluhan atau permasalahan yang sama yakni terkait penguasaan materi pada mata pelajaran matematika.

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam pembelajaran Matematika khususnya mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dilakukan dengan teknik Observasi, diskusi dan evaluasi hasil belajar yang hasilnya akan dilaksanakan dalam bentuk skor. Sebelum dilaksanakan pelaksanaan tindakan kelas peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran Matematika Kelas I dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah yang dihadapi guru dan siswa.

Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993:151) dengan tiga tahap analisis yaitu tahap kategorisasi, validasi, dan interpretasi data. Kategorisasi data dilakukan dengan memilih-milih data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang ditetapkan. Kategori yang dimaksud meliputi konsepsi awal siswa, jenis pertanyaan siswa, eksplorasi siswa, aktivitas siswa, penilaian akhir siswa. Validasi merupakan data yang kedua, dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelola data yang betul-betul objektif, valid dan diakui kebenarannya. Validasi data dilakukan dengan observasi lapangan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi. Melakukan diskusi dengan pengamat tentang hasil-hasil catatan yang ada di lapangan, kemudian diakhiri dengan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian akhir kegiatan. Dari penilaian akhir kegiatan data yang di peroleh disusun secara sistematis, dibedakan antara penilaian sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas, agar dapat digunakan untuk menarik satu kesimpulan, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid, sah dan objektif.

▪ HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti dibantu beberapa guru melakukan observasi lapangan sebagai tindakan awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dalam pembelajaran Matematika. Dari kegiatan Observasi awal ini diperoleh data ulangan sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai > 75 ada 12 siswa kurang lebih 33%
2. Siswa yang memperoleh nilai < 75 ada 24 siswa kurang lebih 67%

Dari data diatas yang diambil dari kegiatan observasi maka terlihat bahwa terdapat dua belas siswa yang memperoleh nilai > 75 atau sekitar 33% dan dua puluh empat siswa memperoleh nilai < 75 atau sekitar 67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan belum berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung. Data hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Data Observasi Awal

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	> 75	12	33 %
2	< 75	24	67%

Kemudian peneliti mencoba untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan alat bantu benda-benda konkret di sekitar sekolah seperti meja, kursi, gambar, papan tulis, kapur tulis, spidol, penggaris, alat tulis, buku dan alat kebersihan kelas. setelah dilakukan penelitian tindakan kelas peneliti mengambil evaluasi dari masing-masing siklus dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dalam siklus I dengan standar nilai terendah 75, siswa yang memperoleh nilai > 75 sebanyak 35 siswa atau kurang lebih 97 % sedangkan hasil evaluasi pada siklus II dengan standar nilai yang sama, semua siswa memperoleh nilai > 75 atau 100 %. Data tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Data Siklus 1

No	Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1	> 75	1	3 %
2	< 75	35	97%

Table 3. Data Siklus 2

No	Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1	> 75	0	0 %
2	< 75	36	100%

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai evaluasi Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. dengan alat bantu benda-benda konkret siswa dapat mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Standar kelulusan belajar tercapai. Siswa mampu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan capaian skor pada siklus I dimana nilai > 75 dengan jumlah 1 siswa atau sebesar 3 % berubah menjadi 0 pada siklus 2. Kemudian pada nilai < 75 yang semula pada siklus I sebesar 97% dengan jumlah siswa 35 orang meningkat menjadi 100% atau 36 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan media konkret dan penguasaan materi pada operasi hitung oleh siswa.

Penggunaan benda-benda konkret dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan ini dilaksanakan karena siswa atau subyek penelitian belum mampu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan tanpa alat bantu. Pada pembelajaran siswa diberi arahan dari instruksi cara menggunakan alat peraga sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu peraga harus dapat dilakukan oleh subyek penelitian.

Pembelajaran dalam pertemuan I diarahkan pada konsep dasar penggunaan alat benda-benda konkret dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hasil menunjukkan bahwa pada pembelajaran pertemuan I, subyek penelitian diarahkan untuk aktif menggunakan alat peraga benda-benda konkret. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa merasa senang dan tidak merasa takut dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dalam pembelajaran Matematika.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam pertemuan I dan pertemuan selanjutnya terlihat subyek penelitian nampak memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan yang diawali dari penjumlahan dan pengurangan 2 angka sampai 3 angka. Siswa kelas I merupakan pondasi sekolah dasar 6 tahun. Apabila pondasi dibangun

dengan baik dan konsep yang benar maka lulusan / output akan berhasil. Benda-benda konkret yang digunakan sebagai alat bantu penjumlahan dan pengurangan bilangan merupakan alat bantu sementara sebagai penanaman konsep belajar. Apabila siswa sudah berhasil menguasai konsep, maka alat bantu berupa benda-benda konkret akan dihilangkan.

▪ KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda konkret dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada operasi hitung. Perkembangan positif pada ranah afektif ini juga seiring sejalan dengan capaian hasil belajar pada ranah kognitif dengan meningkatnya capaian belajar yang signifikan dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda konkret secara efektif mampu meningkatkan capaian belajar siswa.

Saran

Dengan mengacu pada temuan dari penelitian tindakan ini disampaikan beberapa saran penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas I SD, khususnya pembelajaran Matematika saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut : Pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu pembelajaran, alat bantu pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal, benda-benda lingkungan sekitar dapat diperoleh dengan mudah dan dikenal oleh siswa, hendaknya siswa diberi kesempatan sendiri untuk mencari alat bantu benda-benda konkret disekitar sekolah sesuai dengan keinginannya, karena alat bantu benda-benda konkret bersifat hanya sementara ajaklah siswa sekali waktu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan tanpa alat bantu, hendaknya siswa diberi kesempatan yang lebih banyak untuk tampil didepan kelas menyelesaikan soal-soal latihan, agar siswa terlatih dan timbul rasa percaya diri.

REFERENSI

- Aqib, Z *et al.* (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S *et al.* (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, S *et al.* (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra dan Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahagia, Y., & Suherman, A. (2000). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Bruner, J. (1999). *The Process of Education*. United State of America: Harvard University Press.

- Chatarina, A. T., & Rifai, A. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung :Yrama widya.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2007). *Standar Isi Tingkat SD/ MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No.13 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koballa, C. (2010). Science Instruction in The Middle and Secondary Schools Developing Fundamental Knowledge and Skill. United state of America: *Pearson Education*
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Poerwanti, E *et al.* (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ratumanan, G.T. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratumanan, G.T. (2011). *Evaluasi Hasil Yang Relevan dengan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Riyana, C., & Susilana, R.(2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ruhimat, A.Y.(2018). *Teori dan Implimentasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Penjas Orkes*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan 'Educational Psycology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slavin, R. E. (2006). Education Psycology: Teory and Practice. Boston: *Pearson Education*.
- Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statitiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, S. (1974). Instructional Development for Training Teacher of Exeptional Children. Whasinfton DC: *National Center for Improvement Educational System*.
- Wardhani, I.G.A.K. *et al* (2007).*Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Zaenal, A. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.